

PERILAKU REMAJA PECANDU ROKOK SISWA SMP DI DESA GUNUNG KESIANGAN KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:

Bitafebri (1001134844)

bitafebri@gmail.com

Pembimbing : Dr. H. Swis Tantoro. M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru

Pekanbaru 28294

Abstrak

Fenomena perilaku merokok pada remaja sekarang ini semakin memprihatinkan dan tampak sudah menjadi trend di kalangan pelajar baik SMP maupun SMA, bahkan sebagian kecil siswa SD juga telah menunjukkan adanya perilaku merokok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yang dilakukan terhadap 10 siswa SMP. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan accidental sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner terbuka dan wawancara semi terstruktur, sedangkan analisa data dilakukan dengan analisis tematik dan diskriptif. Hasil penelitian mengungkap perilaku merokok pada remaja ini rata-rata dimulai sejak usia 12 tahun. Perilaku merokok dijalani bersama teman-teman, warung, tempat nongkrong, dan kadang di sekolah. Pengalaman pertama merokok batuk-batuk dan pusing, tetapi masih ada keinginan untuk mencoba lagi karena merasa asyik bersama teman-teman. Pengalaman selanjutnya badan terasa segar dan nyaman ketika merokok. Di samping itu juga memberi rasa tenang, rileks, semangat, dan memberi kesan lebih dewasa, dan mengangkat gengsi di dalam kelompok sebaya. Penelitian ini juga mengungkap di balik perasaan di atas para remaja tidak merasa takut dan cemas terhadap akibat yang ditimbulkan dari merokok. Dampak terhadap kesehatanpun sudah dirasakan sering pusing.

Kata kunci : Perilaku, merokok, Remaja

**ADOLESCENT BEHAVIOR OF CIGARETTES ADDICTS STUDENT OF
JUNIOR HAIGH SCHOOL IN KESIANGAN VILLAGE BENAI DISTRICT
GOVERNANCE KUANTAN SINGINGI**

Oleh: Bita Febri (1001134844)

bitafebri@gmail.com

Supervisor: Dr. H. Swis Tantoro. M.Si

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

University of Riau Pekanbaru

Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas 12.5 Km New Simpang Pekanbaru

28293-Tel / Fax. 0761-63277

Abstract

The phenomenon of smoking behavior in adolescents is now increasingly alarming and seemed to have become a trend among both junior and high school students, even a small percentage of elementary school students have also shown their smoking behavior. This study aims to determine the impact of the behavior and the factors that influence smoking behavior in adolescents conducted on 10 junior high school students. Research using qualitative methods with accidental sampling approach. Data were collected using an open questionnaire and semi-structured interviews, while data analysis is done with thematic analysis and descriptive. Which revealed the smoking behavior in adolescents, the average starting age of 12 years. Smoking behavior lived with friends, shop, hangout, and sometimes at school. The first smoking experience coughing and dizziness, but still there is a desire to try it again because it was fun with friends. Further experience feel fresh and comfortable when smoking. In addition, it also gives a sense of calm, relaxed, passion, and gives the impression of a more mature, and raise the prestige within the peer group. The study also reveals behind the feelings above the teens did not feel afraid and worried about the impact of smoking. Impact on kesehatanpun've often felt dizzy.

Keywords: Smoking, behavior, Teens

PENDAHULUAN

Merokok merupakan kegiatan yang masih banyak dilakukan oleh banyak orang, walaupun sering ditulis di surat-surat kabar, majalah dan media masa lain yang menyatakan bahaya merokok. Bagi pecandunya, mereka dengan bangga menghisap rokok di tempat-tempat umum, kantor, rumah, jalan-jalan, dan sebagainya. Di tempat-tempat yang telah diberi tanda “dilarang merokok” sebagian orang ada yang masih terus merokok. Anak-anak sekolah yang masih berpakaian seragam sekolah juga ada yang melakukan kegiatan merokok.

Merokok merupakan salah satu masalah yang sulit dipecahkan. Apalagi sudah menjadi masalah nasional, dan bahkan internasional. Hal ini menjadi sulit, karena berkaitan dengan banyak faktor yang saling memicu, sehingga kebiasaan-kebiasaan sudah menjadi lingkaran setan. Di tinjau dari segi kesehatan merokok harus dihentikan karena menyebabkan kanker dan penyumbatan pembuluh darah yang mengakibatkan kematian, oleh karena itu merokok harus dihentikan sebagai usaha pencegahan sedini mungkin. Dari segi pemerintahan, pemerintah memperoleh pajak pemasukan rokok yang tidak sedikit jumlahnya, dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Jika pabrik rokok ditutup harus mencari pemasukan dana dari sumber lain yang tidak sedikit jumlahnya (sulit pemecahannya).

Perokok sendiri, mereka merasakan kenikmatan begitu nyata, sampai dirasa memberikan kesegaran

dan kepuasan tersendiri sehingga setiap harinya harus menyisihkan uang untuk merokok. Kelompok lain, khususnya remaja pria, mereka menganggap bahwa merokok adalah merupakan ciri kejantanan yang membanggakan, sehingga mereka yang tidak merokok malah justru diejek.

Upaya-upaya untuk menentukan jati diri tersebut, tidak semua dapat berjalan sesuai dengan harapan masyarakat. Beberapa remaja melakukan perilaku merokok sebagai cara kompensatoris. Perilaku merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan dan daya tarik kepada lawan jenis.

Merokok merupakan kebiasaan remaja yang sulit dihindari, kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu, keluarga dan teman sebaya adalah orang-orang yang akan sangat mempengaruhi kebiasaan remaja. Jika orang tua dan teman sebaya merokok, maka sangat memungkinkan untuk diikuti remaja. Selain itu, tayangan media yang menayangkan tokoh idola remaja yang mengisap rokok dapat mendorong remaja untuk mengikuti perilaku merokok.

Peneliti memilih subjek remaja laki-laki SMP di Desa Gunung Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Remaja laki-laki tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, banyak faktor yang bisa mempengaruhi remaja laki-laki untuk merokok. Dengan

pertimbangan bahwa banyaknya remaja laki-laki di Desa Gunung Kesiangan dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan Benai yang masih mengenakan seragam sekolah SMP yang merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri. Rokok yang biasa mereka konsumsi adalah rokok Sampoerna, biasanya mereka membeli rokok per batang dan kadang-kadang membelinya per bungkus untuk di konsumsi secara bersama-sama, tempat mereka merokok biasanya di kantin sekolah, toilet sekolah waktu istirahat dan lebih parahnya lagi mereka mencuri waktu di jam pelajaran hanya untuk merokok.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi remaja menjadi pecandu rokok?
2. Bagaimana dampak dari perilaku remaja yang pecandu rokok?

Pengertian Merokok

Merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa (Sitepoe, 2000: 20). Merokok merupakan suatu aktivitas yang sudah tidak lagi terlihat dan terdengar asing bagi kita. Sekarang banyak sekali bisa kita temui orang-orang yang melakukan aktivitas merokok yang disebut sebagai perokok. Seseorang dikatakan sebagai perokok yang sangat berat, bisa diketahui dari seberapa banyak rokok yang ia habiskan dalam setiap harinya. Seperti halnya yang diutarakan sebagai

berikut. Merokok yang dikatakan perokok sangat berat adalah bila mengkonsumsi rokok lebih dari 31 batang perhari dan selang merokohnya lima menit setelah bangun pagi. Perokok berat merokok sekitar 21-30 batang sehari dengan selang waktu sejak bangun pagi berkisar antara 6-30 menit. Perokok sedang menghabiskan rokok 11-21 batang dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi. Perokok ringan menghabiskan rokok sekitar 10 batang dengan selang waktu 60 menit dari bangun pagi. (<http://www.epsikologi/merokok+remaja.com>).

Kecanduan atau ketagihan adalah saat tubuh atau pikiran kita dengan parahnya menginginkan atau memerlukan sesuatu agar bekerja dengan baik. Kita disebut pecandu bila kita memiliki ketergantungan fisik dan ketergantungan psikologis terhadap zat psikoaktif, contohnya alkohol, tembakau, heroin, kafein, nikotin. Zat psikoaktif ini akan melintasi sawar darah otak setelah dicerna, sehingga mengubah kondisi kimia di otak secara sementara.

Kecanduan juga bisa dipandang sebagai keterlibatan terus-menerus dengan sebuah zat atau aktivitas meskipun hal-hal tersebut mengakibatkan konsekuensi negatif. Kenikmatan dan kepuasanlah yang pada awalnya dicari, namun perlu keterlibatan selama beberapa waktu dengan zat atau aktivitas itu agar seseorang merasa normal.

Saat kecanduan sesuatu, seseorang bisa sakit jika mereka tak mendapatkan sesuatu yang membuat mereka kecanduan, namun kelebihan sesuatu itu bisa menyebabkan kesehatan mereka menurun. Beberapa

orang yang merupakan pecandu ingin pergi ke dokter atau rumah sakit untuk menyembuhkan kecanduannya, agar mereka tak lama kecanduan (ingin atau perlu) akan obat-obatan.

Tindakan Sosial

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Beberapa teori tindakan sosial menurut Max Weber dalam Nurkholis. Memberikan dua kategori utama mengenai tindakan rasional dan nonrasional.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan fenomena-fenomena sosial tertentu serta berusaha menganalisis sesuai dengan kenyataan berdasarkan data yang diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam.

Penelitian studi kasus, seperti yang dirumuskan Robert K. Yin merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang ditelitinya. Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Desa Gunung

Kesiangan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, dengan pertimbangan bahwa banyaknya remaja laki-laki di Desa Gunung Kesiangan dibandingkan dengan Desa lainnya di Kecamatan Benai yang masih mengenakan seragam sekolahnya baik SMP maupun SMA, ataupun yang sudah putus sekolah yang merokok bersama teman-temannya ataupun sendiri. Subyek Penelitian. Menurut Sugiyono,(2009: 20) subyek penelitian untuk penelitian adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dan bisa memberikan sebanyak mungkin data yang dibutuhkan. Dengan persetujuan yang sudah diperoleh maka peneliti bisa mengatur waktu dan tempat untuk melakukan wawancara yang disertai observasi yang mendukung. Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini adalah *Accidental Sampling*, yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal, semua remaja laki-laki siswa SMP kelas IX di Desa Gunung Kesiangan berjumlah 24 sesuai banyaknya siswa informan diteliti secara perpasif sebanyak 10 orang.

Penarikan sampel dengan menggunakan Snowball sampling adalah teknik sampling yang semula berjumlah kecil kemudian anggota sampel (subyek) mengajak para teman untuk dijadikan sampel dan seterusnya sehingga jumlah sampel semakin banyak jumlahnya seperti bola salju yang mengelinding semakin jauh semakin membesar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian Kualitatif tidak mementingkan jumlah subyek

penelitian yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah subyek yang bisa memberikan sebanyak mungkin informasi yang ingin didapat. Waktu, biaya, kemampuan partisipasi, ketertarikan partisipasi dan faktor lain yang mempengaruhi banyaknya subyek menjadi hal yang harus diperhatikan dalam mengambil sampel penelitian.

Partisipan yang direncanakan dalam penelitian ini jumlah adalah semua remaja laki-laki yang terdiri dari remaja SMP kelas IX yang diwawancarai sebanyak 10 orang subyek, dengan pertimbangan dapat mewakili faktor-faktor agar hasil penelitian ini dapat terarah atau terfokus, dengan pertimbangan keterbatasan dari peneliti sendiri baik waktu, biaya, maupun kemampuan peneliti.

Karakteristik Informan

Karakteristik subyek digunakan dalam penelitian telah disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan diteliti adalah jenis kelamin laki-laki menurut remaja adalah :

1. Jenis kelamin laki-laki
2. Menurut Monks remaja adalah individu yang berusia antara 15-18 tahun yaitu masa remaja penengah
3. Menurut Smet ada 3 tipe perokok yang dapat diklasifikasikan menurut banyak rokok yang dihisap, antara lain :
 - 1) Perokok berat yang menghisap lebih dari 15 Batang rokok dalam sehari
 - 2) Perokok sedang menghisap 5-14 batang rokok dalam seharinya

- 3) Perokok ringan yang menghisap 1-4 batang rokok dalam seharinya

PERILAKU MEROKOK SISWA SMP

Penyebab Remaja Menjadi Pecandu Rokok

Subyek Penelitian I

Berdasarkan hasil penelitian, dari hasil wawancara penulis dengan subyek penelitian I yang bernama Eet, pada tanggal 15 Maret 2016, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

Subyek bernama Eet. Subyek adalah anak ke 2 dari 2 bersaudara. Subyek lahir 15 tahun yang lalu dari keluarga Melayu. Kakak subyek berjenis kelamin perempuan yang sekarang duduk dibangku sekolah. Subyek tinggal dengan orangtuanya, ayah dan ibu subyek bekerja sebagai petani karet. Subyek sepulang sekolah juga bekerja motong karet disekitar tempat tinggalnya. Untuk mencari uang tambahan jajan membeli rokok.

Merokok sudah menjadi kebiasaan yang sulit subek tinggalkan apalagi setelah makan. Subyek biasanya merokok tidak didepan orangtuanya. Karena subyek takut dimarahi orangtuanya terutama ayah subyek. Ayah subyek tidak suka subyek merokok karena ayah subyek bukan seorang yang perokok. Selain setelah makan , subyek biasanya merokok sewaktu bersama teman-temannya. Terkadang merokok juga diselingi dengan makanan ringan dan minum-minuman keras. Seperti tuak , dan subyek pernah menghisap lem.

Subyek pertama kali mencoba rokok pada umur 6 tahun, saat duduk dibangku sekolah dasar dan pertama

kali subyek mencoba rokok subyek merasa pusing. Karena merasa pusing pada saat itu subyek berhenti merokok. Subyek kembali merokok saat duduk di Sekolah Menengah Pertama hingga saat ini. Subyek menjadi perokok sudah selama 3 tahun subyek merokok disaat habis makan dan bersama teman-temannya. Setiap hari subyek bisa menghabiskan 16 batang rokok. Jumlah rokok ini akan berkurang jika subyek tidak punya uang dan akan bertambah apabila subek bersama teman-temannya bisa menghabiskan 20 batang rokok dalam 1 hari.

Peneliti mengenal subyek sudah lama. Peneliti menanyakan langsung kepada subyek ketika subyek pulang dari sekolah bersedia menjadi subyek penelitian pada penelitian ini dan peneliti menjelaskan prosedur penelitian yang akan dilakukan. Setelah mendapat kesediaan langsung dari subyek untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, peneliti kemudian menentukan jadwal pertemuan berikutnya dengan subyek untuk selanjutnya melakukan wawancara.

Hasil-hasil wawancara penulis dengan subyek penelitian, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Subyek sejak kecil sering melihat orang merokok disekitarnya, subyek melihat temannya merokok, kelihatan ada keasyikan tersendiri sehingga timbul rasa untuk subyek mencoba merokok.

“Saya kalau sering memperhatikan teman saya merokok, kelihatannya asyik, awalnya saya hanya melihat saja, yang saya

ingat saat SD melihat teman saya merokok”

“Ya waktu pertama kali baru tahu apa itu rokok kan, kenapa teman saya merokok” (Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada subyek yang bernama Eet ia mengenal rokok dari temannya.

2. Tahap Permulaan

Rasa ingin mencoba rokok membuat subyek memulai rokok pertama kali pada usia 6 tahun tepatnya kelas 1 SD. Subyek merokok pertama kali diberi sama temannya.

“Ya... saya pertama kali merokok umur 6 tahun. Kira-kira saat saya kelas 1 SD..” (Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan wawancara peneliti dengan subyek yang bernama Eet ia mengatakan pertama kali mencoba rokok saat ia kelas 1 SD.

Subyek mencoba satu batang rokok, rokok yang pertama kali subyek hisap adalah rokok Sampoerna Mild, karena subyek merasa pusing saat mencoba rokok lalu subyek membuang rokok. Semenjak itu subyek tidak merokok lagi.

“Pas saya mencoba rokok, rokok yang pertama kali saya hisap

adalah rokok sampoerna, awalnya saya langsung pusing terus rokoknya saya buang ...Semenjak itu saya tidak pernah lagi mencoba merokok”

“Saya mulai merokok lagi pas awak kelas 1 SMP.

Semenjak itu sampai sekarang saya merokok”(Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan subyek pertama kali ia mencoba rokok adalah rokok Sampoerna, pas ia mencoba rokok subyek merasa pusing, dan subyek langsung membuang rokok tersebut, semenjak itu subyek tidak pernah lagi mencoba rokok.

Kelas 1 SMP, subyek mencoba lagi untuk merokok, subyek mencoba rokok karena pergaulan, subyek ditawari oleh temannya. Subyek tidak dapat menolak tawaran rokok dari temannya, dengan alasan ingin merokok lagi dan alasan lainnya adalah semua teman-teman subyek yang berada disitu semuanya merokok. Saat mencoba rokok untuk kedua kalinya, subyek tidak merasa pusing lagi, karena sudah pernah merokok sebelumnya.

“Pas saya kelas 1 SMP, itulah saya mulai merokok lagi, sebab teman-teman saya merokok semua... saya

sering melihat teman-teman saya merokok... saat berkumpul sama teman-teman saya, saya ditawari rokok oleh salah satu teman... saat ditawari rokok, ya udah, saya mengambil satu batang untuk mencoba merokok. Karena saya melihat semua teman-teman saya saat itu merokok, tidak enakkan kalau saya tidak ikutan merokok juga. Yang lainnya pada merokok...”(Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan subyek ia kembali merokok kelas 1 SMP, saat ia berkumpul bersama teman-temannya, ia ditawari rokok oleh salah satu temannya, saat ditawari rokok ia tidak dapat menolak tawaran tersebut, karena teman-temannya merokok semua dan ia mengambil rokok satu batang lalu subyek merokok bersama teman-temannya.

Subyek membeli rokok dari uang jajan yang diberikan orangtuanya, subyek membeli rokok tanpa sepengetahuan orangtuanya. Subyek awalnya tidak merasa kekurangan uang jajan, apabila itu terjadi menurut subyek pasti ada temannya yang membawa rokok.

“Ya pake uang jajan yang dikasih ayah... tidak mungkin saya

langsung bilang untuk beli rokok, manakan boleh sama ayah...saya kan masih kecil”(Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan wawancara dengan subyek ia membeli rokok dari uang jajan sekolah yang dikasih ayahnya. Subyek membeli rokok tanpa sepengetahuan orangtuanya. Apabila subyek tidak punya uang untuk membeli rokok, menurut subyek ada temannya yang membawa rokok.

3. Tahap Menjadi Seorang Perokok.

Subyek pertama kali merokok awalnya dari seorang teman yang perokok.

“Saya pernah merokok sebelumnya dikasih sama teman, saya merokoknya saat bersama teman, waktu dirumah kalau saya sendiri saya juga merokok”(Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Subyek pertama kali merokok ia dari seorang teman yang perokok. Ia dikasih rokok oleh temannya. Semenjak itu subyek juga merokok dirumah ketika kedua orangtuanya tidak berada dirumah.

Subyek terus melanjutkan untuk merokok, awalnya subyek hanya menghabiskan rokok satu

batang perhari dalam beberapa kemudian karena lingkungan subyek merokok semuanya. Pada saat ini subyek bahkan bisa menghabiskan rokok mencapai 20 batang perhari apabila subyek bersama teman-teman.

“Satu batang la... berangsur-angsur gitu. Saat pagi dikantin sekolah bersama teman-teman saya, kalau tidak merokok merasa pusing”(Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan wawancara dengan subyek ia terus merokok, pertama subyek merokok hanya menghabiskan 1 batang perhari dalam beberapa kemudian karena lingkungan subyek merokok semuanya. saat ini subyek bahkan bisa menghabiskan rokok 20 batang perharinya apabila subyek lebih lama bersama teman-temannya.

Subyek juga merokok dirumah ketika kedua orang tuanya sedang tidak berada dirumah. Subyek pernah ketahuan merokok oleh ayahnya, saat subyek merokok diluar bersama teman-temannya. Ayah subyek marah , karena ayah subyek tidak suka kalau subyek merokok.

“Hahaa... pernah sih saya ketahuan merokok saat diluar bersama teman-teman. Ayah

marah, karena saya tidak boleh merokok” (Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan penelitian dengan subyek. Subyek pernah ketahuan merokok oleh ayahnya, saat subyek merokok bersama teman-temannya. Ayah subyek marah, karena ayah subyek tidak suka kalau subyek merokok.

Semenjak ketahuan oleh orangtuanya, subyek jarang lagi merokok diluar bersama teman-temannya. Subyek terus merokok saat bersama dengan teman-temannya bahkan saat subyek lagi sendiri. Keinginan untuk terus merokok timbul dari diri subyek sendiri akibat yang ditimbulkan oleh nikotin yang ada didalam rokok. Subyek merokok jika sedang bersama teman-temannya, ketika saat bosan, galau, dan sehabis makan.

“Semenjak ketahuan merokok oleh ayah saya, saya jarang lagi merokok diluar bersama teman-teman” awalnya saya merokok ya saat bersama teman-teman saya saja. Palingan 1 batang sampai 2 batang, ya saat sendiri juga merokok, tiap hari saya merokok, gimana ya... bawaannya mau merokok aja. Kalau lagi galau juga merokok, begitu seterusnya,

proses merokok itu sampai sekarang berlelanjutan, kan ada nikotin dalam rokok tu, sehingga membuat saya untuk terus merokok” (Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan wawancara dengan subyek, semenjak subyek ketahuan merokok oleh ayahnya, subyek jarang lagi merokok. pertama kali subyek merokok bersama teman-temannya, subyek hanya menghabiskan rokok 1 sampai 2 batang rokok. Sekarang subyek terus merokok, tiap hari subyek merokok.

Jumlah rokok semakin hari yang dikonsumsi subyek bertambah, awalnya hanya sebatang perhari sekarang bisa sampai 20 batang perhari. Jumlah rokok akan bertambah dan berkurang dalam keadaan tertentu, jumlah rokok akan bertambah saat subyek lebih lama bersama teman-temannya dan akan berkurang apabila subyek tidak punya uang. Subyek biasanya mengkonsumsi rokok merek Sampoerna, sampai sekarang rokok Sampoerna yang selalu menemani subyek.

“Biasanya kalau lebih lama bersama teman-teman saya, saya merokok terus sambil cerita-cerita...satu bungkus lebih la

perharinya. Kalau bergadang bersama teman-teman saya bisa menghabiskan 20 batang la, saya biasanya menghisap rokok Sampoerna, sampai sekarang rokok Sampoerna yang sering saya hisap baik lagi sendiri dirumah ataupun lagi diluar rumah”(Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan wawancara dengan subyek, rokok yang dikonsumsi subyek semakin bertambah, sekarang subyek bisa menghabiskan rokok 20 batang perhari, subyek biasanya menghisap rokok Sampoerna.

4. Tahap Mempertahankan Perilaku Merokok

Perilaku merokok terus menerus dipelajari oleh subyek, sekarang subyek merokok dirumah, bahkan diluar rumah bersama teman-temannya. Subyek beranggapan bahwa rokok sebagai teman untuk menghilangkan rasa bosan dan galau yang dirasakan oleh subyek. Merokok suda menjadi kebiasaan oleh subyek, jika tidak merokok subyek akan merasakan sesuatu yang kurang.

“Hampir tiap hari saya merokok, ...gak tahan aja kalau tidak merokok, apa lagi saat saya bersama dengan

teman-teman... karena saya merasa sudah ketergantungan pada rokok, kalau tidak dapat rokok saya pusing”(Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Subyek memberi keterangan bahwa, subyek setiap hari merokok, apalagi saat bersama teman-teman. Subyek suda kecanduan pada rokok.

Subyek pernah berniat untuk berhenti merokok, tapi sampai saat ini niat itu belum terlaksana. Karena rokok suda menjadi teman subyek kalau kemana-mana, sebab subyek merokok setiap hari saat berada dirumah ataupun diluar rumah bersama teman-temannya. Subyek tidak akan berhenti merokok karena subyek telah merasa suda ketergantungan pada rokok.

“Ada kok, Tapi sampai sekarang belum kesampaian, mau gimana lagi, rokok itu suda menjadi teman bagi saya” (Wawancara dengan Eet, 15 Maret 2016)

Berdasarkan wawancara dengan subyek, subyek pernah mau berhenti merokok, tapi sampai saat ini belum terlaksana, karena subyek suda kecanduan pada rokok.

PENUTUP

Kesimpulan

Melihat perilaku remaja yang menganggap merokok adalah sebuah tren masa kini yang menjadi kebiasaan sehingga membuat mereka menjadi candu terhadap rokok tanpa memikirkan akibat dari pengaruh rokok.

Berdasarkan penelitian, pengkajian dan perilaku merokok siswa merokok SMP maka dapat disimpulkan bahwa:

Faktor Penyebab Perilaku Pecandu Rokok Pada Remaja Laki-laki.

1. Dapat diketahui bahwa faktor pengaruh orangtua mengakibatkan perilaku pecandu rokok terhadap remaja laki-laki di Desa Gunung Kesiangan. Hal ini digambarkan dari lima subyek dalam penelitian ini. Ada kesamaan faktor antara subyek II, III, V, VIII, IX yang menyebabkan mereka menjadi pecandu rokok. Penyebabnya yaitu pengaruh orangtua sendiri. Subyek II, III, V, VIII, IX sering melihat ayahnya merokok semenjak kecil.
2. Selain faktor pengaruh orangtua, faktor pengaruh teman sebaya menjadi faktor yang paling kuat mempengaruhi perilaku remaja sebagai pecandu rokok. Subyek I sampai subyek X memiliki teman perokok, hal inilah yang mengakibatkan kesepuluh subyek tertarik untuk merokok. pengaruh teman sebaya dimana kesepuluh subyek mencoba merokok ketika sedang bersama teman-teman mereka

dan memiliki perasaan yang tidak enak jika mereka tidak merokok diantara teman-teman mereka yang merokok.

Saran

1. Bagi remaja yang merokok di Desa Gunung Kesiangan agar menumbuhkan kesadaran bahwa merokok dapat menimbulkan dampak negatif dikemudian hari. Untuk mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsi secara bertahap maka remaja dapat mengurangi interaksi dengan perokok aktif sehingga lebih mudah untuk mengurangi rokok yang dikonsumsi.
2. Bagi orangtua diharapkan agar tidak menjadi *figure* yang buruk sebagai perokok sehingga anak-anak tidak mencontoh perbuatan orangtuanya untuk menjadi perokok juga. Dan orangtua juga diharapkan untuk tidak menggunakan kekerasan fisik kepada anak jika anak berbuat salah. Selain itu orangtua juga diharapkan untuk lebih memperhatikan pergaulan anak dengan teman-temannya sehingga anak tidak terjerumus untuk mencoba rokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, 2009 *Pengaruh Lingkungan Terhadap Pergaulan Remaja*. <http://afriyaniremaja.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 11 November 2015.
- Alisjahbana, s. Takdir. 1986. *Antropologi Baru, Nilai-Nilai Sebagai tenaga Integrasi Dalam*

- Pribadi Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta. PT. Dian Rakyat.
- Atkinson, 1999. *Pengantar Psikologi*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Basyir, Abu Umar. 2006. *Mengapa Ragu Tinggalkan Rokok?*. Pustaka AT-Tazkia. Jakarta.
- Daravill Wendy & Powell Kesley. 2002. *The Puberty Book (Panduan Untuk Remaja)*. Jakarta. Gramedia.
- David, O. Sears, 1995. *Psikologi Sosial*. Erlangga. Jakarta.
- Depkes, 2003. *Konsumsi Tembakau dan Prevalensinya di Indonesia*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Hurlock B Elizabeth. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta PT Gramedia.
- <http://www.e-psikologi/merokok+remaja.com>. Diakses tanggal 21 Oktober 2015.
- <http://carahidup.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/Daftar-10-Negara-Perokok-Terb Besar-di-Dunia.doc>. Diakses tanggal 1 November 2015.
- http://karamhamzal.blogspot.co.id/2015/09/v-behaviorurldefaultvmlo_5347.html. Diakses tanggal 19-10-2015 jam 21.15
- Jujun Sumantri, 1994. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Individu*. Ady Sakti, Jakarta.
- Kalangie, S. Nico. 1996. *Kebudayaan*. Jakarta: Devisi dari Kesain Blanq.
- Komalasari, Dian, 2007. *Tesis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2015.
- Mappiare, A. 1992. *Psikologi Remaja*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Nainggolan, R. 1998. *Anda Mau Berhenti Merokok?*. Indonesia Publishing House. Bandung.
- Odum, Eugene, P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi*. Edisi Ketiga. Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.
- Pardede, 2002. *Masa Periode pada Anak*. Semarang, Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Rasti, 2008. *Bahaya Rokok*. <http://knoey.dagdug.com/2008/05/05/bahaya-merokok/3> November 2015.
- Rejeki, Sri, 2007. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://www.kespro.info/?q=node/406>. Diakses pada tanggal 5 November 2015.
- Sentika, Rahmat, 2008. *Perlindungan dan Pencegahan Merokok pada Anak*. http://www.kpai.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=140&itemid=178&lang=. Diakses pada tanggal 3 November 2015.
- Sitepoe. 2000. *Kekhususan Rokok di Indonesia*. Jakarta. Gramedia.
- Soekidjo, Notoatmojo, 1996. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjningsih, 2007. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Sagung seto. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- PMI, 1996. *Pendidikan Remaja Sebaya Tentang Kesehatan dan Kesejahteraan Remaja*. Mabes

- Palang Merah Indonesia.
- Tomkinds, 2000. *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Medan : Digital USU.
- Tuwu, Alimudin, 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta. Universitas Indonesia (UI-Press, 2009)
- Widianti, Efri. *Remaja dan Permasalahannya: Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks Pada Remaja dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras/*.
http://resources.unpad.ac.id/unpadcontent/uploac/publikasi_dosen/1A%20makalah.remaja&masalahnya.pdf. diakses pada tanggal 19 Oktober 2015.